

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

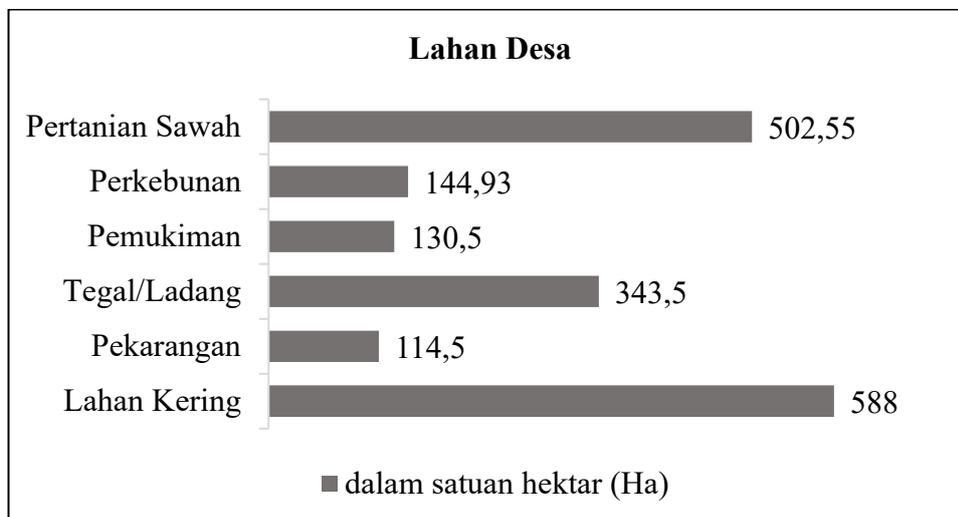
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Sumber Makmur

Desa Sumber Makmur adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Menurut Sekretariat Daerah Kabupaten Tanah Laut (2023) dalam (Ardianto dkk., 2024, hlm. 8,9,38) Desa Sumber Makmur memiliki luas daerah sekitar 9.09 km², jarak dari Desa Sumber Makmur ke pusat Kecamatan Takisung (Desa Gunung Makmur) berjarak 4 km dan dari pusat Kabupaten Tanah Laut (Kota Pelaihari) berjarak 25 km. Jumlah penduduk yang berada di Desa Sumber Makmur yaitu sebanyak 2.726 jiwa dengan laki-laki berjumlah 1.394 orang dan perempuan berjumlah 1.332 orang.

Desa Sumber Makmur memiliki area pertanian yang cukup luas sehingga menjadikan sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani/buruh tani sekaligus peternak. Komoditas utama pertanian adalah padi sedangkan untuk hewan ternak yang dipelihara adalah sapi potong jenis sapi bali (BSI Maslahat, 2025).

Gambar 4.1 Kondisi Area Lahan Desa Sumber Makmur Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut



Sumber: BSI Maslahat (2025)

b. Sejarah Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur

Program Desa BSI klaster peternakan sapi potong dilakukan di Desa Sumber Makmur, Kecamatan Takisung, Tanah Laut, sebagai program binaan dampingan Bank Syariah Indonesia bersama BSI Maslahat bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui sektor peternakan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan warga dengan menyediakan bantuan ternak, fasilitas kandang komunal, pelatihan teknis, serta pendampingan dalam manajemen usaha peternakan sapi potong.

Sebanyak 50 Kepala Keluarga (KK) di Desa Sumber Makmur yang masuk kriteria *mustahik* yang tergabung dalam Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur yang berdiri sejak tahun 2022. Pemberdayaan Desa BSI pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur selain pada klaster peternakan,

juga dilakukan pemberdayaan bidang keagamaan yang melibatkan pendamping program teknis dan pendamping agama. Pendamping teknis bertugas untuk menjadi fasilitator aspek pertanian dari hulu sampai hilir bahkan sampai ke pemasaran. Pendamping agama berperan sebagai fasilitator untuk penyadaran kehidupan beragama dan literasi keuangan syariah.

Kelompok berperan sebagai wadah koordinasi dan kerja sama antar penerima manfaat. Dengan pendekatan berbasis komunitas ini, program Desa BSI klaster peternakan diharapkan mampu menciptakan kemandirian ekonomi serta memperkuat ketahanan sosial – ekonomi masyarakat Desa Sumber Makmur dalam jangka panjang. Konsep program Desa BSI ini harus terus disempurnakan didesain agar dapat direplikasi dan dijadikan *modeling* pemberdayaan kaum dhuafa melalui program terpadu dengan memanfaatkan dana zakat. Jika program ini dapat diterapkan di banyak komunitas miskin di Indonesia, maka konsep ini dapat memicu pemberdayaan berdimensi zakat dengan lebih tajam secara sasaran dan lebih berdaya guna bagi upaya kita mengurangi kemiskinan.

Pada tanggal 14 Mei 2025 program Desa BSI klaster peternakan sapi di Desa Sumber Makmur secara resmi mengadakan kegiatan acara *launching* yang diresmikan oleh Ricky Rikardo Mulyadi selaku Regional CEO RO IX Kalimantan Bank Syariah Indonesia bersama dihadiri oleh Sukoriyanto Saputro selaku Direktur Eksekutif BSI Maslahat Pusat. Kemudian turut dihadiri juga oleh Bupati Kabupaten Tanah Laut, perwakilan dari Kepala

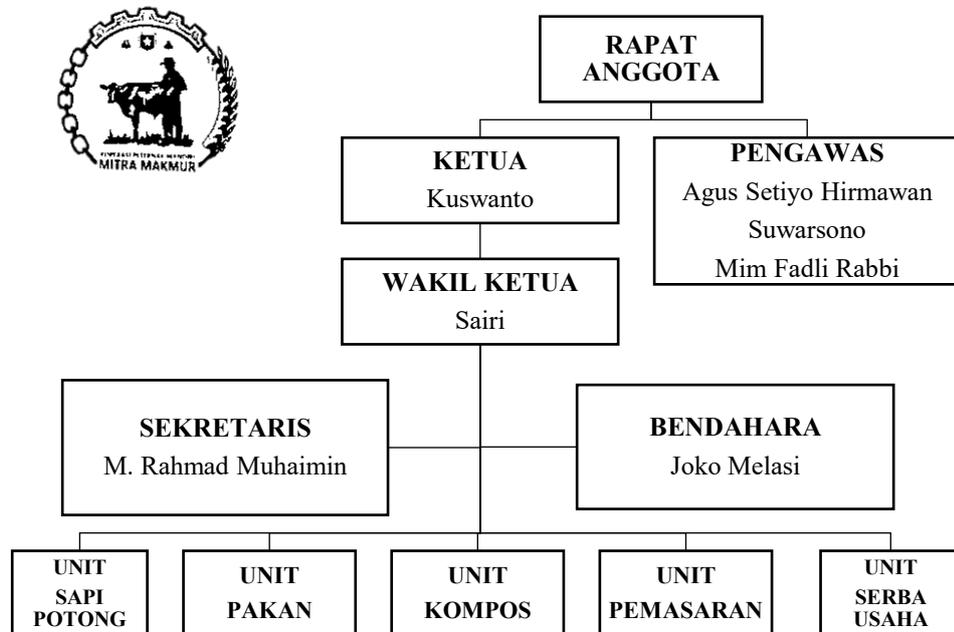
BAZNAS RI, Kepala Kemenag Kabupaten Tanah Laut, perwakilan dari Dinas Peternakan & Kesehatan Hewan Kabupaten Tanah Laut, Dinas Koperasi dan Perdagangan, Dinas Tenaga Kerja dan Industri, Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Kabupaten Tanah Laut, Pemerintah Desa Sumber Makmur, dan Camat Takisung. Selain itu beberapa tokoh masyarakat juga hadir dalam acara tersebut.

c. Struktur Organisasi Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur

Apabila terdapat sekelompok orang mendirikan sebuah organisasi yang mana bertujuan untuk kolektif, struktur organisasi pun perlu dibentuk agar dapat meningkatkan efektifitas kontrol/kendali organisasi terhadap serangkaian aktivitas yang perlu dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi merupakan sistem formal yang berkaitan dengan hubungan tugas dan wewenang yang mengendalikan bagaimana dari setiap individu dapat bekerjasama dan mengelola segala sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tujuan prinsip dari struktur organisasi merupakan bentuk sebagai alat kontrol, untuk dapat mengendalikan koordinasi dan motivasi kerja setiap individu dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Riyanto, 2019, hlm. 8).

Demikian pula dengan Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur, yang mana diperlukannya pembuatan struktur organisasi sebagai bentuk koordinasi dan kolaborasi dalam operasional kegiatan usaha agar berjalan secara efektif. Berikut struktur organisasi pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur.

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur



Sumber: Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur (2025)

d. Kelembagaan Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur

Fungsi lembaga sangat penting dan strategis dalam rangka mewujudkan hubungan antara masyarakat pelaku usaha dalam jangkauan kerja sama dengan *stakeholders* serta membangun posisi tawar yang lebih baik. Penguatan kelembagaan peternak dilakukan terutama untuk menunjang keberlanjutan program maupun kegiatan usaha. Kelembagaan adalah tempat kelompok penerima manfaat (*mustahik*) dalam melaksanakan kegiatan usaha, mulai dari hulu sampai hilir. Program memfasilitasi legalitas kelembagaan kelompok, peningkatan kapasitas pengurus, penguatan

manajemen organisasi melalui pembinaan dan pendampingan intensif. Hal tersebut sebagai upaya dari BSI Maslahat untuk menunjang penguatan kelembagaan baik dari sisi tata-kelola maupun norma.

Kelompok ini telah difasilitasi untuk pembentukan dengan nama Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur, yang berbadan hukum dengan nama Koperasi Produsen Peternak Mandiri Mitra Makmur dengan SK Badan Hukum Nomor AHU-0000560.AH.01.29 dan Akta Notaris Nomor 06 Tanggal 15 Januari 2025.

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama yaitu Bapak Agus Setiyo Hirmawan selaku Pendamping/Pengawas Program Desa BSI di Desa Sumber Makmur menjelaskan bahwa dalam menentukan lokasi atau wilayah daerah yang akan dilakukannya penyaluran Program Desa BSI berdasarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Penentuan Pemilihan Lokasi Desa Penyaluran Program Desa BSI

	Kategori Lokasi Desa
Penyaluran Program Desa BSI (Binaan Bank Syariah Indonesia- BSI Maslahat)	Memiliki potensi sumber daya yang dapat dikembangkan
	Terdapat KC/KCP Bank Syariah Indonesia yang beroperasi di wilayah tersebut

	Dukungan masyarakat desa dan peran aktif para penerima manfaat
--	--

Sumber: Hasil wawancara pribadi (2025)

- a. Memiliki potensi sumber daya yang dapat dikembangkan. Pihak BSI Maslahat sebagai pemegang wewenang penuh dalam menentukan lokasi desa penerima manfaat program Desa BSI meninjau latar belakang dari desa yang akan dilakukan penyaluran program yang meliputi sumber daya manusia dan sumber daya alamnya untuk diketahui kelayakan dan kesiapan dari desa tersebut dalam menjalankan program Desa BSI.
- b. Terdapat KC/KCP Bank Syariah Indonesia yang beroperasi di wilayah tersebut. Program Desa BSI sebagai bentuk nyata pemberdayaan ekonomi dari CSR Bank Syariah Indonesia akan terlaksana apabila di wilayah lokasi penyaluran program itu berada di ruang lingkup kerja dari Kantor Cabang (KC) atau Kantor Cabang Pembantu (KCP) Bank Syariah Indonesia.
- c. Dukungan masyarakat desa dan peran aktif para penerima manfaat. Tanpa adanya hal tersebut maka pembangunan program Desa BSI tidak akan berjalan dengan lancar karena konsep program Desa BSI ini bersifat produktif dan berkelanjutan maka pentingnya dukungan dan peran aktif dari masyarakat desa itu sendiri.

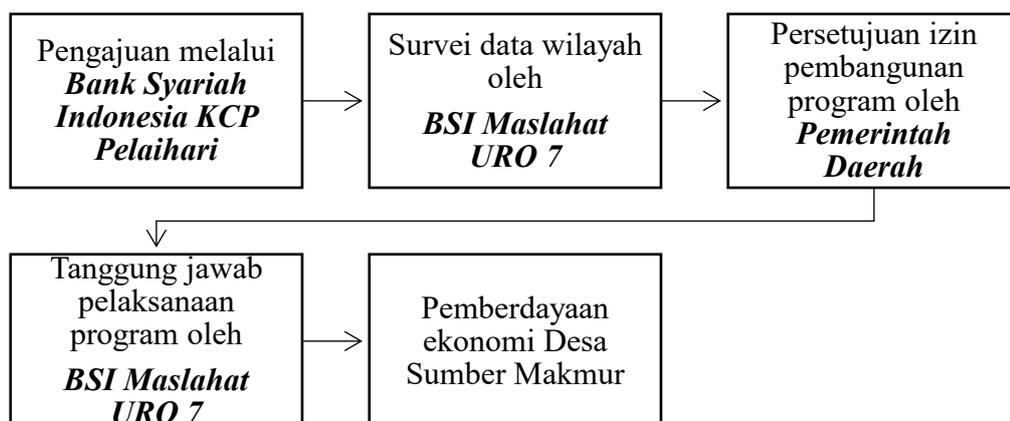
Bapak Agus Setiyo Hirmawan memaparkan bahwa masyarakat Desa Sumber Makmur Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut yang sebagian

besar bermata pencaharian utamanya sebagai petani/buruh tani juga sekaligus peternak yang mana dengan melihat potensi sumber daya yang ada di desa tersebut menjadikan Desa Sumber Makmur sebagai lokasi pembangunan Program Desa BSI dengan masyarakat penerima manfaat yang awal mulanya mereka merawat ternak yang dimiliki oleh orang lain dengan sistem pembagian hasil dibagi dua (biasanya 50%:50%) antara pemilik ternak dengan orang yang merawatnya. Dengan adanya penyaluran pembangunan program Desa BSI ini, para penerima manfaat yang ada di Desa Sumber Makmur menjadikan mereka bersama sebagai pemilik ternak 100% sekaligus bekerja sama mengelola dalam hal perawatannya.

Pengajuan awal proposal dalam pelaksanaan pembangunan program Desa BSI di Desa Sumber Makmur Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut diajukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Pelaihari sebagai ruang lingkup wilayah operasional kerja yang kemudian disurvei oleh BSI Maslahat URO 7 sebagai lembaga pelaksana, BSI Maslahat URO 7 berkomitmen untuk bekerja sama dengan pemerintah dan berbagai pihak terkait mengenai perizinan pelaksanaan program dengan bukti adanya Surat Pernyataan Warga disekitar lokasi program yang ditandatangani oleh warga beserta aparat pemerintahan setempat yang diketahui dan disetujui oleh Kepala Desa dan Ketua BPD Sumber Makmur. Pembangunan Desa BSI ini murni dari program CSR Bank Syariah Indonesia sebagai wujud kepedulian Bank Syariah Indonesia terhadap pemberdayaan ekonomi yang sepenuhnya dalam pelaksanaan program tersebut melalui BSI Maslahat URO 7 tanpa ada lembaga atau pihak lain yang ikut

terlibat. Berikut dibawah ini alur dari penetapan lokasi penyaluran program Desa BSI di Desa Sumber Makmur.

Gambar 4.3 Alur Penetapan Lokasi Penyaluran Program Desa BSI di Desa Sumber Makmur



Sumber: Hasil wawancara pribadi (2025)

Kemudian Bapak Agus Setiyo Hirmawan menjelaskan bahwa terdapat proses-proses dalam masa program Desa BSI ini mulai dari awal perencanaan pembangunan sampai dengan tahun keempat dalam penyelesaiannya. Berikut tahapan-tahapan dalam proses pembangunan program Desa BSI.

Tabel 4.2 Tahapan-Tahapan Program Desa BSI

Tahun	Tahapan	Tindakan
1	Pra-Program	a. Penghimpunan informasi data <i>assessment</i> lokasi daerah b. mendesain konsep program c. Rekrutmen pendamping pelaksana program

	Penumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi program b. Seleksi penerima manfaat (<i>mustahik</i>) c. Pengorganisasian/penumbuhan kelembagaan d. Peningkatan kapasitas penerima manfaat (<i>mustahik</i>) e. Memfasilitasi dari segi teknis penguatan usaha (modal, peralatan, sarana pra sarana) f. Menerapkan sistem kontrol <i>on farm</i> (budidaya)
2	Penguatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Petani/peternak menjalankan usaha budidaya sesuai prosedur b. Penguatan kelembagaan (legalitas dan pengelolaan lembaga) c. Penguatan pengelolaan sistem <i>off farm</i> (pengolahan) d. Pembangunan jangkauan pemasaran produk
3	Pemandirian	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan usaha dari sistem <i>on farm-off farm</i> yang dapat dilakukan secara mandiri oleh kelompok b. Adanya diversifikasi produk c. Perluasan penerima manfaat (<i>mustahik</i>) d. Jangkauan pemasaran yang luas e. Pengakuan dari <i>stakeholders</i>
4	<i>Exit Program</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelompok sebagai mitra strategis Bank Syariah Indonesia b. Jaringan kemitraan kuat c. Aset bertambah d. Dampak program meluas

Sumber: Hasil wawancara pribadi (2025)

Program Desa BSI klaster peternakan sapi potong di Desa Sumber Makmur sudah memasuki tahun kedua program. Pada tahap ini sudah memasuki tahap penguatan usaha dan lembaga lokal serta perluasan jaringan pasar.

Dalam pengelolaan Kelompok ini diperlukan bimbingan-bimbingan sebagai arahan untuk menjalankan usaha klaster tersebut oleh pendamping Kelompok sehingga pengelolaan Kelompok dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur dilakukan beberapa kegiatan bimbingan terhadap aspek budidaya, aspek produksi, aspek kelembagaan & pemasaran serta aspek keagamaan. Berikut dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Pengelolaan Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur Klaster Peternakan Sapi Potong

No	Aspek	Implementasi	Keterangan
1	Budidaya	Pembangunan Kandang Komunal Kelompok	<p>a. Pembangunan kandang dimulai pada bulan Januari-Agustus 2023. Area kandang seluas 3.993 m² yang terdiri dari 3 kandang utama dan 1 kandang transit, area umbaran, area parkir, gudang pakan, sekretariat dan aula pertemuan sebagai pusat kegiatan Kelompok.</p> <p>b. Kandang menggunakan konsep kandang ganda, Dimana posisi/letak sapi berhadapan dan jalur/lorong di tengah sebagai jalan. Total kapasitas kandang ±150 ekor sapi. Jarak antar kandang 2 meter sebagai</p>

			<p>sirkulasi udara dan pencahayaan.</p> <p>c. Tempat pakan dan minum dibuat satu jalur untuk memudahkan aktivitas pemberian pakan dan minum sehingga lebih efisien.</p> <p>d. Pemeliharaan dalam kandang komunal diharapkan memudahkan dalam pengawasan ternak mulai dari standarisasi pemberian pakan, reproduksi dan kesehatan ternak.</p>
		<p>Pengadaan Hewan Ternak</p>	<p>a. Pengadaan hewan ternak secara bertahap dimulai pada bulan Oktober 2023-Juni 2024 dengan populasi ternak awal yaitu 94 ekor.</p> <p>b. Mengadakan sapi jantan dengan ciri-ciri yang tidak gemuk atau kurus melainkan memilih yang sehat dengan bentuk tubuh yang ideal dari panjang badan dan tinggi pundak yang optimal.</p> <p>c. Terdapat kandang transit untuk ternak yang baru datang untuk dilakukan penyesuaian dan juga pengecekan penyakit agar tidak tertular ke ternak yang lama.</p> <p>d. Usaha budidaya ternak sapi yang dilakukan</p>

			<p>yaitu dengan penggemukan menggunakan <i>dry lot fattening</i>, sapi hidup sepanjang waktu di dalam kandang. Meskipun begitu di area kandang terdapat kandang khusus umbaran sapi, yang digunakan agar sapi bisa bergerak bebas, berjemur sambil memakan rumput.</p> <p>e. Dibudidayakan kira-kira dalam 4-6 bulan ada juga yang selama 12 bulan dengan pakan utamanya konsentrat berupa bungkil kelapa sawit, singkong dan bekantul. Meskipun sudah diberikan konsentrat, juga diberikan hijauan pakan ternak dengan tujuan untuk menjaga jika sapi masih dalam keadaan lapar, sehingga bisa menikmati hijauan pakan ternak. Hijauan pakan ternak yang diberikan bisa dalam bentuk rumput lapangan, limbah pertanian dan rumput unggul.</p>
		<p>Pelatihan Manajemen Pakan</p>	<p>a. Praktek pembuatan pakan yang dipandu oleh Praktisi Peternakan di Kalimantan Selatan dan praktek pembuatan silase sebagai bahan pakan ternak selain hijauan. Silase dapat</p>

			<p>dipergunakan sebagai cadangan pakan ternak pada musim kemarau karena bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama.</p> <p>b. Pemberian hijauan pakan ternak pada sapi potong sebanyak 10%-12% dan pakan konsentrat diberikan sebanyak 2%-3% dari bobot badan sapi. Pemberian ransum pakan sapi potong diberikan secara bertahap tidak sekaligus.</p> <p>c. Pemberian pakan sapi dilakukan 4 kali sehari yaitu pada pagi hari (jam 7-8) diberikan hijauan dan konsentrat, siang hari (jam 12) diberikan kembali hijauan dan sore hari (jam 5) diberikan lagi hijauan serta malam hari (jam 10) kembali diberikan konsentrat. Untuk air minum selalu tersedia di palongan.</p>
2	Produksi	Pelatihan Pembiakan Ternak	<p>a. Upaya untuk meningkatkan produktivitas, keberlanjutan dan daya saing peternakan, maka dilakukan pengembangan usaha pengembangbiakan (<i>breeding</i>) dari sapi-sapi betina.</p>

	<p style="text-align: center;">Pelatihan Pemanfaatan Kotoran Hewan Ternak untuk Pertanian</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengolahan pupuk organik yang berasal dari limbah peternakan yang diolah oleh Kelompok digunakan sebagai pupuk untuk kebun sayur organik yang berada di sekitar peternakan dan pupuk tersebut juga untuk dijual kepada masyarakat yang ingin membelinya. b. Hasil dari kebun sayur organik untuk saat ini yang ditanam dan dijual oleh Kelompok berupa tanaman saledri, daun bawang, rempah-rempah dan beberapa pohon buah-buahan.
	<p style="text-align: center;">Pelatihan Kesehatan Hewan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan kesehatan hewan yang dipandu oleh Tenaga Kesehatan Hewan. Pelatihan ini tidak hanya penjelasan tapi juga praktek perawatan kesehatan hewan termasuk tindakan pencegahan. b. Pencegahan dan pengendalian penyakit yang terdiri dari vaksinasi pada sapi sesuai dengan jenis penyakit yang sering terjadi di daerah tersebut, melakukan sanitasi lingkungan kandang, melakukan disinsfektan pada

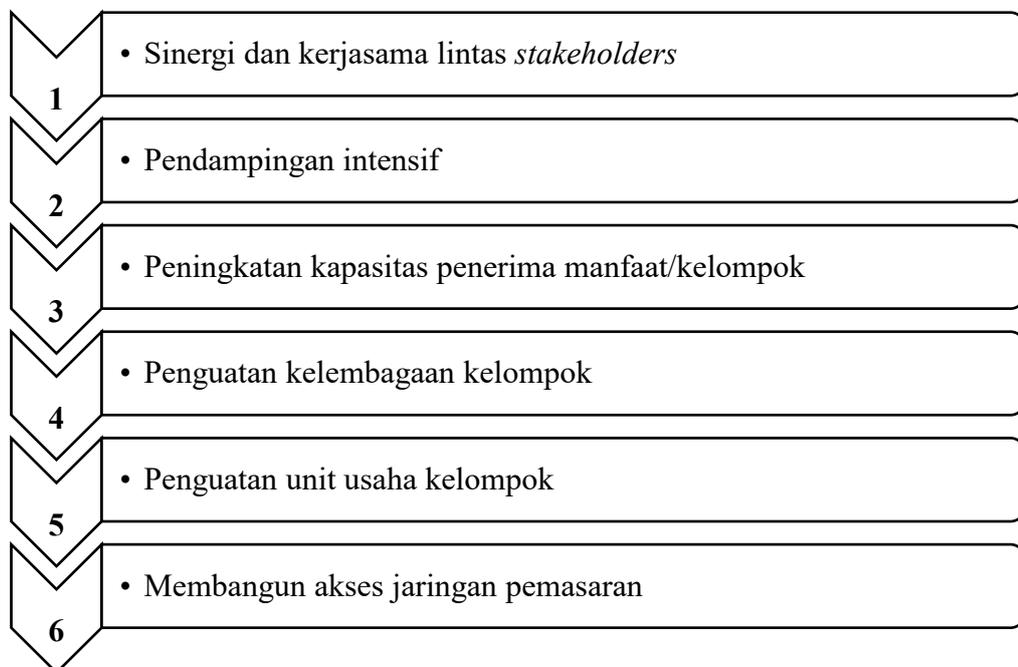
			kandang dan peralatan kandang, menjauhkan sapi potong dari sapi potong lain yang terjangkit penyakit, mengupayakan agar lantai kandang sapi selalu dalam keadaan kering.
3	Kelembagaan dan Pemasaran	Pendirian Lembaga Lokal baik Koperasi atau Lembaga lainnya	a. Saat ini memiliki lembaga lokal yang berbadan hukum berupa Koperasi Produsen Peternak Mandiri Mitra Makmur (KPM Mitra Makmur) dengan SK Nomor: AHU-0000560. AH.01.29 Tahun 2025 dan Akta Notaris Nomor 06 Tanggal 15 Januari 2025.
		Pelatihan Manajemen Lembaga Lokal	a. Terbentuknya sebuah struktur organisasi beserta tugas dan wewenangnya pada Kelompok menjadikan pengelolaan program Desa BSI di Desa Sumber Makmur dapat berjalan dengan efektif.
		Peningkatan Kapasitas Pengurus Lembaga Lokal	a. BSI Maslahat URO 7 melakukan upaya dalam pembinaan dan pendampingan secara intensif untuk menunjang penguatan kelembagaan baik dari sisi tata-kelola maupun norma.

		<p>Pelatihan Pemasaran Produk</p>	<p>a. BSI Maslahat URO 7 akan memfasilitasi membangun jaringan (ekosistem) pasar baik pasar lokal, industri kuliner, maupun pasar qurban.</p> <p>b. Selain itu, kelompok-kelompok peternak binaan BSI Maslahat URO 7 di Pulau Kalimantan juga dapat menjadi salah satu pasar yang potensial sekaligus mendukung dalam <i>supply</i> kebutuhan ternak Kelompok di Desa Sumber Makmur.</p>
4	Keagamaan	<p>Bimbingan dan Pembiasaan Sholat 5 Waktu</p> <p>Bimbingan Baca Al-Qur'an</p> <p>Literasi Keuangan Syariah</p> <p>Penyadaran Ibadah</p>	<p>a. Pada aspek ini, BSI Maslahat URO 7 memberikan binaan berupa pendamping agama kepada seluruh penerima manfaat pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur. Selain itu juga kepada Masyarakat umum di Desa Sumber Makmur terutama di area operasional peternakan.</p> <p>b. Salah satunya yaitu pelaksanaan kajian rutin mingguan oleh Ustadz Mim Fadli Rabbi, S.Sy., S.Pd selaku pendamping keagamaan.</p>

Sumber: Hasil wawancara pribadi (2025)

Pelaksanaan seluruh kegiatan pelatihan ataupun aktivitas usaha pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur tidak terlepas dari monitoring dan evaluasi oleh pembimbing/pengawas program Desa BSI dengan seluruh pengurus (penerima manfaat) melalui diskusi serta pemberian motivasi agar upaya-upaya yang dilakukan dapat berjalan dengan sistematis dan terintegrasi serta harus memprioritaskan prinsip keikutsertaan secara aktif dari semua komponen yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program baik dalam internal maupun eksternal. Untuk itulah diperlukan beberapa strategi program untuk rencana jangka panjang Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur yang berkelanjutan.

Gambar 4.4 Strategi Program Desa BSI pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur



Sumber: Hasil wawancara pribadi (2025)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua yaitu Bapak Kuswanto selaku Ketua Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur menjelaskan bahwa dengan adanya penyaluran CSR Bank Syariah Indonesia di Desa Sumber Makmur terhadap pemberdayaan ekonomi melalui pembangunan program Desa BSI dengan mengembangkan potensi sumber daya lokal yang ada di Desa Sumber Makmur ini sangat berdampak positif bagi penerima manfaat ataupun bagi masyarakat umum.

Tabel 4.4 Dampak Penyaluran Program Desa BSI di Desa Sumber Makmur

	Penerima Manfaat (<i>mustahik</i>)	Masyarakat Umum
Program Desa BSI di Desa Sumber Makmur	Membuka lapangan pekerjaan.	Merasakan “ <i>tebar kebaikan</i> ” dari program seperti: pembagian sembako, bantuan sarana pra sarana, pembagian daging sapi potong gratis pada hari raya Idul Adha.
	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha serta pemahaman keagamaan. Untuk saat ini masih terbilang kurang <i>responsive</i> dan diperlukan pelatihan-pelatihan serta motivasi untuk meningkatkan kapasitas <i>mustahik</i> .	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman dari keikutsertaan dalam kegiatan kajian keagamaan yang diselenggarakan.

	Kepemilikan lembaga koperasi produsen peternakan sapi potong yang mandiri dan berkelanjutan.	Mendapatkan hewan ternak yang berkualitas bagi pembeli.
	Meningkatnya pendapatan ekonomi <i>mustahik</i> , meskipun untuk saat ini masih belum signifikan.	

Sumber: Hasil wawancara pribadi (2025)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kuswanto menunjukkan bahwa penerima manfaat dan masyarakat umum merasa terbantu dan bersyukur atas kehadiran program Desa BSI ini dari penyaluran CSR Bank Syariah Indonesia di Desa Sumber Makmur.

Penerima manfaat dibimbing oleh Pendamping/Pengawas dari BSI Maslahat URO 7 dalam pengelolaan Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur termasuk dalam pembagian tugas-tugas kerja kepada para anggota dengan menggunakan sistem piket dan bimbingan dalam pengurusan hewan ternak dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan adanya bimbingan tersebut yang diberikan oleh BSI Maslahat URO 7 maka terdapat perbedaan dalam pengurusan klaster peternakan sapi potong di Desa Sumber Makmur saat sebelum adanya program Desa BSI dan setelah adanya program Desa BSI. Berikut perbedaannya yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Kluster Peternakan Sapi Potong di Desa Sumber Makmur Sebelum dan Setelah adanya Program Desa BSI

Program Desa BSI	Kluster Peternakan Sapi Potong		
	Kepemilikan Ternak	Perawatan	Pembagian Hasil Usaha
Sebelum	Pemilik ternak	Tradisional	Dibagi 2 antara pemilik ternak dengan orang yang merawat ternak (biasanya 50%:50% atau 80%:20%)
Setelah	100% milik para penerima manfaat (<i>mustahik</i>)	Modern	100% untuk para penerima manfaat (<i>mustahik</i>) dengan rincian 80% untuk bagi hasil 20% untuk penambahan modal dan dana sosial/zakat dari usaha

Sumber: Hasil wawancara pribadi (2025)

Meskipun dari hasil usaha program Desa BSI ini meningkatkan pendapatan penerima manfaat, tetapi untuk saat ini masih belum signifikan dikarenakan penyaluran program ini masih terbilang baru dan hasil pendapatan usaha sebagian besar masih bergantung pada *moment* hari-hari besar seperti hari raya Idul Adha.

B. Pembahasan

Pada bagian ini merupakan pembahasan hasil penelitian dari penyajian data yang telah diolah kemudian dideskripsikan melalui beberapa analisis dengan berbagai indikator untuk menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Pengelolaan CSR Bank Syariah Indonesia Terhadap Pemberdayaan Ekonomi pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur

Menurut Al-Musawi (2011) pengelolaan atau yang sering disebut manajemen berarti menggunakan dan memanfaatkan sebaik-baiknya berbagai sumber daya yang ada (sumber daya manusia, sumber daya materi, sumber daya keuangan, sumber daya seni, dan sumber daya lainnya) untuk merealisasikan tujuan dalam bentuk yang paling efisien dari sisi waktu, biaya, tenaga, dan hasil.

Berikut pembahasan hasil penelitian yang dianalisis melalui indikator pengelolaan yaitu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Analisis Pengelolaan CSR Bank Syariah Indonesia Program Desa BSI di Desa Sumber Makmur pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur

Pengelolaan		
No.	Indikator	Hasil Analisis
1.	Perencanaan	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan permulaan perencanaan dari CSR Bank Syariah Indonesia terhadap pemberdayaan ekonomi melalui program Desa BSI di Desa Sumber Makmur yang tertera pada Tabel 4.2 yang mana untuk saat ini masih pada tahap memasuki tahun kedua program yang merupakan tahap penguatan usaha dan lembaga lokal serta perluasan jaringan pasar.</p> <p>b. Dalam pengelolaan Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur dilakukan perencanaan melalui berbagai aspek seperti aspek budidaya, aspek produksi, aspek kelembagaan dan pemasaran, serta aspek</p>

		<p>keagamaan sebagaimana yang tertera pada hasil penelitian Tabel 4.3.</p> <p>c. Perencanaan yang ada pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur untuk saat ini berjalan dengan teratur dan sesuai rencana dari Program Desa BSI. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Linasari (2023) pada teori di Bab II dengan merumuskan usulan kegiatan yang dianggap perlu sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan.</p>
2.	Pengorganisasian	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan pada program Desa BSI Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur telah dibentuk sebuah struktur organisasi sebagaimana pada Gambar 4.2 yang mana dengan pengorganisasian tersebut sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Etzioni dalam Mullins (2005) yaitu sebagai wujud kerja sama yang saling mendukung antar para penerima manfaat dalam hal melaksanakan tugas-tugas dan wewenangnya guna mencapai tujuan yang diharapkan.</p>
3.	Pengarahan	<p>a. Dari temuan hasil penelitian di lapangan, Pendamping Kelompok secara rutin selalu melakukan arahan-arahan kepada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur dari berbagai aspek mulai dari teknis sampai dengan keagamaan serta juga dorongan motivasi.</p> <p>b. Dalam hal pengarahan kepada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Brech dalam Mullins (2005) yang mana dengan dilakukan pengarahan tersebut yang bertujuan agar dapat menjalankan tugas kerja dengan baik dan efektif.</p>

4.	Pengawasan	<p>a. Pendamping Kelompok juga rutin melakukan evaluasi terhadap aktivitas-aktivitas dari Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur dan apabila ada terdapat penyimpangan dari standarisasi yang telah ditentukan sebelumnya, maka akan segera dilakukan perbaikan-perbaikan dalam diskusi rapat anggota yang mana menurut Linasari (2023) dengan adanya pengawasan tersebut menjadikan semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.</p>
----	------------	--

Sumber: Hasil penelitian (2025)

Dari tabel diatas kemudian dapat disimpulkan bahwa temuan hasil penelitian menunjukkan pengelolaan pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur program Desa BSI di Desa Sumber Makmur untuk saat ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya dilihat dari analisis indikator pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan yang dilaksanakan secara baik dan teratur sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wendri (2018) dan juga pengelolaan pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur tidak dilakukan secara asal-asalan, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abdullah (2014).

Program Desa BSI di Desa Sumber Makmur diharapkan bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta berkelanjutan sehingga diperlukan beberapa strategi untuk mewujudkannya yaitu dengan bersinergi dan bekerja sama terhadap lintas *stakeholders*, dilakukannya pendampingan secara intensif oleh BSI Maslahat URO 7 kepada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia para penerima manfaat

(*mustahik*) dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan usaha, memfasilitasi dalam pembuatan badan hukum Kelompok untuk mencapai kemandirian dan berkelanjutan, pemanfaatan sumber daya untuk terciptanya unit turunan usaha Kelompok, serta membangun akses pemasaran sebagaimana yang tertera pada **Gambar 4.4**.

2. Penyaluran CSR Bank Syariah Indonesia Terhadap Pemberdayaan Ekonomi pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur

Dalam Iswanaji & Wahyudi (2024) menyebutkan penyaluran atau *distribution* yaitu kegiatan menyalurkan sebuah program kepada penerimanya sehingga bisa berguna dan bermanfaat. Penyaluran CSR Bank Syariah Indonesia melalui program Desa BSI di Desa Sumber Makmur oleh BSI Maslahat URO 7 yang mana dalam pelaksanaannya dilihat berdasarkan indikator penyaluran dari segi ketepatan sasaran, kegiatan sosialisasi, tujuan program, dan pemantauan program untuk mengetahui kebermanfaatannya dari penyaluran program Desa BSI di Desa Sumber Makmur yang disajikan ke dalam bentuk tabel berikut dibawah ini.

Tabel 4.7 Analisis Penyaluran CSR Bank Syariah Indonesia pada Program Desa BSI di Desa Sumber Makmur

Penyaluran		
No.	Indikator	Hasil Analisis
1.	Ketepatan Sasaran	a. Dari hasil temuan penelitian bahwa penyaluran CSR Bank Syariah Indonesia terhadap pemberdayaan ekonomi melalui program Desa BSI di Desa Sumber Makmur sudah sesuai dengan ketepatan sasaran sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 4.1 dalam

		<p>penentuan lokasi penyaluran dan penerima manfaat (<i>mustahik</i>) yang mana ketepatan sasaran program Desa BSI ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurhafika & Habibie (2022) Sehingga pembangunan program tersebut dapat berjalan dengan efektif dalam memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya lokal yang ada.</p>
2.	Sosialisasi	<p>a. Pada hasil penelitian menunjukkan sesuai pada Tabel 4.2 pada tahap penumbuhan yang mana dalam penyaluran program Desa BSI di Desa Sumber Makmur telah dilakukan sosialisasi terlebih dahulu.</p> <p>b. Sosialisasi program Desa BSI dilakukan oleh BSI Masalahat URO 7 kepada masyarakat terutama kepada para penerima manfaat (<i>mustahik</i>) yang dilakukan untuk memberi pemahaman dan informasi tentang pembangunan program tersebut. Hal ini sesuai dalam teori menurut Nurhafika & Habibie (2022) dari tahapan sosialisasi supaya program dapat berjalan dengan efektif.</p>
3.	Tujuan Program	<p>a. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penyaluran pembangunan program Desa BSI di Desa Sumber Makmur ini bertujuan untuk memfasilitasi para penerima manfaat melalui penguatan dan pengembangan sumber daya ekonomi lokal sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan.</p> <p>b. Dengan tujuan program yang jelas maka dapat melihat hasil pencapaian misi dan visi suatu program sesuai</p>

		dengan teori dari Nurhafika & Habibie (2022).
4.	Pemantauan Program	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penyaluran program tersebut dan dibentuk sebagai Kelompok sesuai dengan pemanfaatan dan pengembangan klaster sumber daya lokal di Desa Sumber Makmur yaitu Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur, BSI Maslahat URO 7 sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap penyaluran program Desa BSI di Desa Sumber Makmur memberikan pendampingan intensif baik secara teknis maupun keagamaan terhadap penerima manfaat. Hal tersebut sejalan dengan teori Nurhafika & Habibie (2022) yang mana dilakukannya pemantauan program sebagai bentuk daripada peninjauan akan keberlangsungan program.</p>

Sumber: Hasil penelitian (2025)

Dari tabel diatas kemudian dapat disimpulkan bahwa temuan hasil penelitian menunjukkan penyaluran CSR Bank Syariah Indonesia program Desa BSI di Desa Sumber Makmur tersalurkan dengan baik dan efektif serta kebermanfaatan program tersebut sangat berdampak positif pada penerima manfaat ataupun masyarakat umum di Desa Sumber Makmur sebagaimana yang tertera pada **Tabel 4.4** dan **Tabel 4.5**.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurhafika & Habibie (2022) pada teori di Bab II yang dilihat dari terlaksananya penyaluran program Desa BSI di Desa Sumber Makmur dengan baik melalui beberapa

indikator yaitu: ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan program, dan pemantauan program.

Terlepas dari analisis pengelolaan dan penyaluran sesuai dengan perumusan masalah yang mana menunjukkan hasil berjalan dengan baik, jika dilihat melalui analisis keberhasilan pemberdayaan ekonomi dengan beberapa indikatornya untuk saat ini ada terdapat beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai keberhasilan pemberdayaan ekonomi dari program Desa BSI di Desa Sumber Makmur dan juga untuk menuju ke tahapan kemandirian Kelompok. Sementara itu untuk mengetahui keberlanjutan secara jangka panjang program Desa BSI Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur digunakan konsep analisis *Triple Bottom Line* (3P) dengan dilihat melalui indikator *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat), dan *planet* (lingkungan). Berikut pembahasan dari kedua analisis tersebut.

1. Pemberdayaan Ekonomi Melalui CSR Bank Syariah Indonesia Program Desa BSI di Desa Sumber Makmur

Dalam Sa'dullah (2024) dijelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu program pemberdayaan yang fokus utamanya adalah untuk meningkatkan dan menstabilkan perekonomian. Pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk dapat memberikan dorongan, memberikan motivasi dan juga menggali potensi yang dimiliki dalam memberdayakan perekonomian yang lebih baik. Maka dari itu keberhasilan dari suatu program dengan tujuan pemberdayaan ekonomi dilihat dari beberapa indikator berikut ini yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.8 Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui CSR Bank Syariah Indonesia Program Desa BSI di Desa Sumber Makmur

Pemberdayaan Ekonomi		
No.	Indikator	Hasil Analisis
1.	Berkurangnya jumlah penduduk miskin	<p>a. Dari hasil penelitian diperoleh dengan adanya penyaluran program Desa BSI di Desa Sumber Makmur ini memberikan peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak bagi para penerima manfaat dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang bersifat produktif dan berkelanjutan.</p> <p>b. Program Desa BSI ini juga akan mengembangkan klaster-klaster turunan dari usaha Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur sehingga dapat memperluas penerima manfaat lainnya. Dengan demikian program Desa BSI ini ikut berkontribusi dalam pengurangan jumlah penduduk miskin dan angka pengangguran di Desa Sumber Makmur.</p>
2.	Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada	<p>a. Temuan hasil penelitian diketahui bahwa pada saat ini program masih dalam tahap penumbuhan menuju penguatan sehingga peningkatan pendapatan usaha Kelompok masih belum terlalu signifikan.</p>
3.	Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya	<p>a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sekitar di Desa Sumber Makmur sangat mendukung akan pelaksanaan penyaluran program Desa BSI</p>

		terhadap para penerima manfaat sebagai bentuk kepedulian masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Sumber Makmur.
4.	Meningkatnya kemandirian kelompok berdasarkan dari makin berkembangnya usaha produktif, permodalan kelompok, serta semakin tertatanya sistem administrasi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Temuan pada penelitian diketahui bahwa program Desa BSI Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur untuk saat ini telah dilegalitaskan sebagai badan hukum berbentuk Koperasi Produsen yang menjadi salah satu tahapan untuk menuju kemandirian. b. Pada saat ini unit pengembangan usaha turunan dari Kelompok berupa pengolahan limbah menjadi dalam bentuk pupuk organik dan kebun sayur organik. Diharapkan pada tahapan selanjutnya dapat terlaksana pembangunan jaringan pemasaran produk turunan yang lebih bervariasi secara meluas. c. Permodalan Kelompok pada saat ini sepenuhnya berasal dari dana CSR Bank Syariah Indonesia untuk program Desa BSI yang dikelola dan disalurkan melalui perwakilan BSI Maslahat Pusat yaitu BSI Maslahat URO 7.
5.	Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Temuan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk saat ini peningkatan kapasitas SDM/Kelompok dalam hal pengetahuan dan keterampilan masih kurang <i>responsive</i>. Sehingga Kelompok masih dalam pendampingan teknis dan

		<p>keagamaan oleh BSI Maslahat URO 7 secara intensif dan kedepannya dapat memperluas kapasitas para penerima manfaat (<i>mustahik</i>).</p> <p>b. Dalam halnya pemerataan pendapatan usaha, <i>profit</i> 100% untuk para penerima manfaat pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur. Bank Syariah Indonesia dan BSI Maslahat tidak mengambil keuntungan sedikit pun dari usaha Kelompok tersebut karena pada dasarnya program Desa BSI ini menjadi salah satu bentuk implementasi CSR Bank Syariah Indonesia yang berakadkan <i>tabarru'</i> (tolong-menolong).</p>
--	--	--

Sumber: Hasil penelitian (2025)

Dari tabel diatas kemudian dapat disimpulkan bahwa temuan hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan oleh BSI Maslahat dari CSR Bank Syariah Indonesia di Desa Sumber Makmur Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut memberikan dampak positif dari program Desa BSI meskipun masih belum terlalu signifikan dan perlu pembimbingan secara intensif dikarenakan program Desa BSI untuk saat ini masih pada tahapan penumbuhan menuju penguatan Kelompok.

Pemberdayaan ekonomi dari CSR Bank Syariah Indonesia melalui program Desa BSI di Desa Sumber Makmur berperan positif dalam hal pengurangan jumlah penduduk miskin, hal ini sesuai dengan teori menurut Sumodiningrat

dalam Khasanah (2010) dengan adanya program Desa BSI dapat memberikan peluang dan kemampuan yang memadai bagi para penerima manfaat untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak dengan tetap dilakukannya pendampingan oleh perwakilan BSI Maslahat URO 7, sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nasfi dkk (2024) yang mana pemberdayaan ekonomi melalui program CSR dari perusahaan atau dari pihak lainnya memberikan manfaat yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi wilayah tersebut jika diimplementasikan dengan tepat dan terkoordinasi.

Selain itu, sebagaimana teori menurut Sumodiningrat dalam Sriyana didalam buku Widiastuti dkk (2024) peran aktif masyarakat sekitar dalam keberhasilan pemberdayaan ekonomi desa terutama untuk para *mustahik*. Dukungan positif masyarakat sekitar akan program Desa BSI di Desa Sumber Makmur tersebut juga akan mempererat hubungan antara Bank Syariah Indonesia dan masyarakat, serta meningkatkan citra positif Bank Syariah Indonesia di mata masyarakat, hal tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurwahyuni (2025).

Tetapi dalam hal peningkatan pendapatan usaha masih bisa dikatakan belum terlalu signifikan dan peningkatan kapasitas SDM/Kelompok berdasarkan pengetahuan dan keterampilan masih kurang *responsive* pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur dikarenakan program Desa BSI tersebut pada saat ini masih dalam tahap penumbuhan menuju penguatan Kelompok. Sehingga perlunya strategi program Desa BSI pada Kelompok Peternak

Mandiri Mitra Makmur sebagaimana yang tertera pada **Gambar 4.4** yang mana sesuai juga dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sukarna dkk (2023).

2. Analisis Konsep *Triple Bottom Line* (3P): *Profit*, *People*, dan *Planet*

Menurut John Elkington (1977) dalam Rakhman dkk (2024) konsep *Triple Bottom Line* (3P) merupakan perumusan bagi organisasi jika ingin menjaga kelangsungan usahanya dengan memperhatikan 3P yaitu: *Profit* (keuntungan), *People* (masyarakat), dan *Planet* (lingkungan).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep tersebut untuk mengukur keberlanjutan secara jangka panjang Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur di Desa Sumber Makmur Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut yang merupakan hasil dari program Desa BSI terhadap pemberdayaan ekonomi melalui CSR Bank Syariah Indonesia yang digagas oleh Bank Syariah Indonesia bersama BSI Maslahat. Hasil analisis menggunakan konsep tersebut disajikan ke dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Analisis Konsep *Triple Bottom Line* (3P): *Profit*, *People*, dan *Planet* Program Desa BSI di Desa Sumber Makmur pada Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur

Konsep <i>Triple Bottom Line</i> (3P): <i>Profit</i> , <i>People</i> , dan <i>Planet</i>		
No.	Indikator	Hasil Analisis
1.	<i>Profit</i>	a. Dari temuan hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa keuntungan (<i>profit</i>) usaha 100% milik Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur. Tetapi <i>profit</i> yang didapatkan masih belum signifikan, dikarenakan Kelompok untuk saat ini masih mengandalkan penjualan klaster sapi potong pada <i>moment</i> hari raya Idul Adha dan sebagian dari hasil unit usaha turunan seperti pupuk organik dan kebun sayur organik.

		<p>b. Program Desa BSI di Desa Sumber Makmur masih terbilang baru dan saat ini masih dalam proses penumbuhan dan penguatan. Kemudian selanjutnya akan dilakukan perluasan unit usaha turunan lainnya serta jaringan pasar yang luas untuk mendongkrak <i>profit</i> dan membangun hubungan jangka panjang dengan <i>stakeholders</i> terkait untuk menuju ke tahap kemandirian Kelompok.</p> <p>c. Jika dianalisis lebih dalam lagi, Bank Syariah Indonesia dan BSI Maslahat sejatinya juga mendapatkan <i>profit</i> dari program Desa BSI ini, yang mana dalam bentuk <i>non material</i> yaitu keuntungan dari segi spiritualitas: pahala keberkahan dari akad <i>tabarru'</i> (tolong-menolong) dan pandangan masyarakat: citra baik yang didapatkan Bank Syariah Indonesia dari masyarakat melalui penyaluran program Desa BSI di desa mereka.</p>
2.	<i>People</i>	<p>a. Dari temuan hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa dukungan masyarakat (<i>people</i>) pada program Desa BSI Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur di Desa Sumber Makmur sangat berdampak positif.</p> <p>b. Masyarakat umum sangat mengapresiasi dengan baik akan kehadiran Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur dari program Desa BSI ini yang mana masyarakat lokal ataupun luar daerah bisa mendapatkan sapi potong yang lebih berkualitas.</p> <p>c. Sementara itu pada masyarakat lokal sekitar ikut merasakan manfaat dari program Desa BSI melalui "<i>tebar kebaikan</i>" seperti penyaluran daging sapi qurban gratis saat <i>moment</i> hari raya Idul Adha, pembagian sembako gratis ke masyarakat sekitar kandang, serta sarana pra sarana yang nantinya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Sumber Makmur.</p>

3.	<i>Planet</i>	<p>a. Dari temuan hasil penelitian di lapangan diperoleh bahwa lingkungan (<i>planet</i>) dari aktivitas usaha Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur dilakukan manajemen pengolahan limbah yang dihasilkan oleh hewan ternak menjadi pupuk organik siap pakai yang nantinya dipasarkan kepada masyarakat lokal sekitar ataupun luar daerah.</p> <p>b. Program Desa BSI ini berkomitmen dalam pemanfaatan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin yang mana dilakukan secara efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Sehingga dapat menyebarkan manfaat yang lebih baik lagi dari program tersebut secara meluas.</p>
----	---------------	---

Sumber: Hasil penelitian (2025)

Dari tabel diatas kemudian dapat disimpulkan bahwa temuan hasil penelitian menunjukkan implementasi kegiatan atau program yang dilaksanakan menuju ke arah keberlangsungan jangka panjang program Desa BSI Kelompok Peternak Mandiri Mitra Makmur di Desa Sumber Makmur melalui analisis dari indikator konsep *Triple Bottom Line (3P): Profit, People, dan Planet*, sesuai dengan teori menurut John Elkington (1977) yang berpandangan bahwa jika organisasi ingin menjaga kelangsungan usaha, maka harus memperhatikan 3P tersebut.